



## UJARAN KEBENCIAN PADA AKUN TWITTER AMANO PIKAMEE

### *Hate Speech on the Amano Pikamee Twitter Account*

Maguna Eliastuti<sup>1</sup>, Muhammad Azhar Perdana<sup>2</sup>, Analisa Fitria Sari<sup>3</sup>,  
Endang Mintarsih<sup>4</sup>, Sarkiah Hafsari<sup>5</sup>, Merina Fitriyani<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Indraprasta PGRI

Email: muhdana13@gmail.com

#### **Abstract**

*Hate speech is a phenomenon that has existed for a long time, but with the rapid development of technology, this has also become a driving factor for hate speech cases, especially on social media Twitter after it was acquired by Elon Musk. The type of research used is descriptive qualitative which aims to provide a description of the types of implicatures in tweets and comments related to Pikamee uploads. The data in this study are in the form of comments and tweets containing hate speech directed at via Twitter accounts. The data source used is in the form of screenshots that can no longer be accessed or traced via a Twitter account. Data collection techniques are obtained from the results of observation and analysis to prove the content of hate speech. The results of the study show that there are four forms of implicature in the form of: (1) Condemnation, (2) Resentment, (3) Schadenfreude, (4) Threats.*

**Keywords:** *Hate Speech, Twitter, and Technology*

#### **Abstrak**

Ujaran kebencian adalah fenomena yang sudah ada sejak lama, namun dengan perkembangan teknologi yang pesat, maka hal tersebut juga menjadi faktor pendorong kasus ujaran kebencian khususnya terjadi pada sosial media Twitter pasca diakuisisi oleh Elon Musk. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi jenis implikatur yang ada di dalam cuitan dan komentar terkait dengan unggahan Pikamee. Data dalam penelitian ini berupa komentar dan cuitan yang terdapat kandungan ujaran kebencian yang ditujukan kepada melalui akun Twitter. Sumber data yang digunakan berupa tangkapan layar yang telah tidak dapat lagi diakses maupun ditelusuri melalui akun Twitter. Teknik pengumpulan data didapat dari hasil observasi dan analisis untuk membuktikan kandungan ujaran kebencian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk implikatur berupa: (1) Pengutukan, (2) Kekesalan, (3) Schadenfreude, (4) Ancaman.

**Kata Kunci:** *Ujaran Kebencian, Twitter, dan Teknologi*

#### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dalam bidang komunikasi adalah satu dari banyak aspek esensial dalam kehidupan manusia era modern. Dengan penggunaan jaringan berbasis daring, manusia tidak membutuhkan banyak sumber daya untuk terhubung dengan komunitas. Media sosial adalah wujud dari perkembangan teknologi komunikasi yang selama ini penggunaannya telah banyak mendukung manusia untuk berkomunikasi jarak jauh dengan efektif. Media sosial tersusun dari kata, yaitu media yang berarti perantara yang digunakan sebagai sarana pertukaran informasi dan sosial yang merujuk pada kegiatan interaksi yang

melibatkan berbagai elemen masyarakat. Peranan teknologi untuk mendukung terjadinya interaksi yang melibatkan masyarakat mengikis hambatan ruang dan waktu dapat disebut sebagai media sosial.

Penggunaan media sosial memungkinkan seluruh informasi dapat diakses dengan cepat. Mengetahui kegiatan maupun rutinitas yang dilakukan oleh seseorang, menjadi sesuatu yang mudah sekali diakses bahkan dari tempat yang sangat jauh sekalipun. Penyebaran informasi yang berdasarkan teknologi, memudahkan pengguna dalam berkomunikasi (Kaplan & Haenlein, 2010). Pada era modern, media sosial identik dengan situs web maupun aplikasi yang digunakan untuk menjalin suatu hubungan antar penggunanya. Setiap situs web dan aplikasi menyediakan fitur yang selalu diperbaharui setiap saat untuk menarik minat calon penggunanya. Media sosial memungkinkan individu atau kelompok untuk mempublikasikan konten mereka sendiri, seperti tulisan, gambar, video, atau musik, tanpa memerlukan lembaga media tradisional. Media sosial juga memungkinkan partisipasi publik yang lebih besar dalam berbagai isu, atau gerakan. Media sosial telah mengubah cara politik dan berita disampaikan, dikonsumsi, dan dibagikan. Mereka telah memainkan peran penting dalam kampanye politik, protes sosial, dan aktivisme, serta memengaruhi sikap dan perilaku politik masyarakat. Dengan semua keunggulan fitur-fitur dasar tersebut, seorang pengguna akan dapat menarik pengguna lain untuk menjadi pengikut yang bertujuan untuk mendapatkan popularitas dari *traffic* yang diciptakan melalui unggahan-unggahan yang telah melalui proses rumit pengeditan agar tampak memesonakan.

Bahasa sendiri adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi, mengungkapkan pemikiran, gagasan, dan emosi. Bahasa adalah sistem simbolik yang kompleks yang digunakan untuk berkomunikasi antara individu atau kelompok. Simbol-simbol dalam bahasa dapat berupa kata, frasa, kalimat, atau tanda-tanda lain yang digunakan untuk menyampaikan makna (Hedges & Lewis, 2018). Namun pesatnya perkembangan teknologi di bidang komunikasi juga menjadi menjadi faktor pendorong kasus kejahatan dalam berbahasa (Shaleh, 2021)

Diantara unggahan-unggahan yang ada, tidak sedikit yang menimbulkan kontroversi. Salah satu isu paling umum yang ditimbulkan akibat adanya unggahan yang kurang berkenan adalah ujaran kebencian. Keberadaan ujaran kebencian yang terus mengalami kenaikan jumlah kasus adalah hal yang tak dapat dihindari dari unggahan kontroversial. Suatu unggahan dapat dikategorikan sebagai unggahan yang kontroversial apabila unggahan tersebut menyinggung kalangan tertentu. Ujaran kebencian, juga dikenal sebagai bahasa kebencian, adalah penggunaan bahasa yang merendahkan, menghina, atau memprovokasi terhadap kelompok atau individu tertentu berdasarkan suku, agama, ras, gender, orientasi seksual, atau atribut lainnya. Ujaran kebencian dapat mencakup penghinaan, serangan verbal, stereotip, penghinaan, ancaman, atau tindakan yang merugikan. (Isasi & Juanatey, 2017).

Jumlah ujaran kebencian mengalami peningkatan di media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat seperti Twitter, Facebook, dan YouTube (Amin et al., 2018). Salah satu media sosial populer, yakni Twitter menunjukkan adanya peningkatan jumlah akun yang ditangguhkan akibat kasus ujaran kebencian dan pelanggaran lainnya yang diterbitkan pasca akuisisi Twitter oleh

Elon Musk. Menurut infografis dari hasil analisis menggunakan alat pembelajaran mesin, dapat diketahui bahwa peningkatan kasus ujaran kebencian melonjak lebih dari dua kali lipat. Analisis tersebut menemukan rata-rata lebih dari 6.200 unggahan per minggu akan adanya kandungan ujaran kebencian antara 1 Juni dan 27 Oktober 2022. Jumlah tersebut naik menjadi lebih dari 12.700 hingga awal Februari 2023. (Hutchinson, 2023).

Ketika sebuah unggahan menjadi sasaran ujaran kebencian, maka dampak yang dihasilkan tidak hanya dirasakan oleh individu yang menjadi pengunggah tetapi juga meliputi kerabat pengunggah, pengujar, maupun kerabat pengujar kebencian bahkan tidak menutup kemungkinan dampak akan meluas hingga ke masyarakat di banyak negara (Mulyadi & Gusfa, 2019). Merenggangnya hubungan antar negara adalah resiko yang akan ditanggung oleh semua pihak yang terlibat. Untuk menjaga agar dampak menjadi minimal, sebagian besar pelaku ujaran kebencian telah mempersiapkan diri untuk menyembunyikan identitas mereka yang asli. Mereka membuat akun cadangan dengan nama lain untuk dijadikan nama akun. Dalam mencari target, pada umumnya mereka akan mencari pengguna produktif dengan banyak pengikut. (ElSherief, Nilizadeh, et al., 2018). Seperti yang dialami oleh Vtuber Amano Pikamee oleh kelompok yang mengatasnamakan diri mereka sebagai "Social Justice Warrior" atau biasa disingkat "SJW".

Amano Pikamee adalah seorang Vtuber (Virtual YouTuber) yang menjadi terkenal di komunitas Vtuber di Jepang dan di seluruh dunia. Penyebutan nama pendeknya dalam bahasa Jepang adalah Pikami, tetapi dalam bahasa Inggris, dia dikenal sebagai "Amano Pikamee" karena menggunakan bahasa Inggris dalam siaran langsung dan konten-kontennya di YouTube. Amano Pikamee memiliki karakteristik unik, yaitu dia berwujud seorang gadis rubah berwarna hijau dengan telinga panjang dan ekor rubah. Dia dikenal karena gaya siaran langsung yang ceria, penuh energi, dan interaktif dengan penontonnya. Dia sering berbicara dalam bahasa Jepang, tetapi juga menggunakan bahasa Inggris dalam siaran langsungnya, yang membuatnya memiliki penggemar baik di Jepang maupun di luar Jepang. Amano Pikamee memiliki kanal YouTube sendiri yang berfokus pada siaran langsung, vlog, dan konten terkait game. Dia sering bermain game bersama teman-teman Vtuber lainnya, berinteraksi dengan penontonnya, dan membuat konten yang lucu, menghibur, dan menggemaskan. Dia memiliki basis penggemar yang cukup besar dan aktif di seluruh dunia. Sebagai seorang Vtuber, Amano Pikamee menggunakan avatar digital sebagai representasi dirinya dalam dunia maya, yang memungkinkannya untuk berinteraksi dengan penontonnya melalui chat dan komentar.

Adapun Social Justice Warrior atau "SJW" adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan individu maupun yang bersemangat mengadvokasi masalah keadilan sosial, seperti kesetaraan gender, kesetaraan ras, hak LGBTQ+, dan penyebab progresif lainnya. Beberapa orang menggunakan istilah ini secara positif untuk mendeskripsikan mereka yang secara aktif bekerja menuju perubahan sosial, sebagian lainnya menggunakannya dengan makna negatif untuk mendeskripsikan individu maupun kelompok yang dianggap terlalu agresif.

Kejadian ini bermula dari Pikamee yang mengunggah agenda kegiatannya pada akun Twitternya bermain game. Tetapi, Pikamee tidak menyadari bahwa

game yang nantinya akan dimainkan melalui siaran langsung di kanal Youtube akan menuai kontroversi. Game tersebut bernama Hogwarts Legacy. Game tersebut memiliki kaitan tidak langsung kepada J.K Rowling sementara J.K Rowling sedang mengalami boikot oleh SJW. J.K Rowling dinilai tidak memiliki empati terhadap kaum transgender yang dinyatakan melalui cuitannya di akun Twitter miliknya. SJW mencegah siapapun untuk mendukung J.K Rowling dengan menyuarakan untuk tidak mengonsumsi karya-karyanya termasuk tidak memainkan game Hogwarts Legacy yang secara tidak langsung memiliki keterkaitan dengan J.K Rowling karena menampilkan pengalaman bermain yang bernuansa Harry Potter.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Lutfiyah (2021) berjudul “Ujaran Kebencian Terhadap Pemerintah dalam Cuitan Media Sosial Twitter Tahun 2020-2021: Kajian Linguistik Forensik” dengan fokus penelitiannya tentang kategori ujaran kebencian yang ada di media sosial Twitter pada tahun 2021-2020 terhadap pemerintah.

Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Nugraha (2022) berjudul “Analisis Cuitan Yang Mengandung Ujaran Kebencian Terhadap Juliari Batubara di Media Sosial Twitter” dengan fokus penelitiannya tentang bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur akun Juliari Batubara tentang korupsi bantuan sosial Covid-19.

Penelitian ini menyelidiki ujaran kebencian yang terjadi di media sosial khususnya Twitter dari beberapa contoh cuitan maupun komentar merujuk pada Pikamee. Hasil penelitian diharapkan menjadi tambahan wawasan agar lebih peka dengan isu yang berkembang di dalam dunia maya untuk lebih berhati-hati dan bijaksana dalam mengunggah maupun menyiarkan konten terlebih jika berprofesi sebagai penyiar media online.

## **METODE**

Penelitian ini adalah jenis penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang suatu variabel. Objek yang dipilih sebagai Data yang ada di dalam penelitian ini menggunakan data berupa kalimat yang dilontarkan pengguna twitter yang memiliki kandungan ujaran kebencian terhadap unggahan Amano Pikamee. Data bersumber dari media sosial Twitter yang tidak lagi dapat diakses maupun ditelusuri oleh semua pengguna karena telah dihapus oleh pemilik akun. Proses analisis data dimulai dari melakukan observasi data, pengguna yang terlibat, untuk kemudian menyajikan bukti bahwa data tersebut merupakan tindakan kejahatan dalam bentuk ujaran kebencian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bentuk-bentuk implikatur ujaran kebencian pada kolom komentar komentar twitter Amano Pikamee.

### **Pengutukan**

Kutukan adalah suatu bentuk ekspresi atau keinginan negatif atau jahat yang diyakini membawa kerugian atau kemalangan bagi seseorang atau sesuatu. Ini sering dikaitkan dengan kepercayaan supernatural atau magis, di mana seseorang atau entitas diyakini memiliki kekuatan untuk memanggil kutukan pada orang lain. Kutukan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk kata-kata yang

diucapkan, mantra tertulis, atau gerakan simbolis. Mereka mungkin dimaksudkan untuk menyebabkan cedera fisik, tekanan emosional, atau jenis konsekuensi negatif lainnya. Kutukan telah menjadi bagian dari budaya manusia dan cerita rakyat selama berabad-abad, dengan berbagai budaya dan tradisi yang memiliki kepercayaan dan praktik sendiri terkait dengan kutukan. Dalam beberapa budaya, kutukan diyakini memiliki efek yang nyata dan kuat, sementara di budaya lain, kutukan dapat dilihat sebagai takhayul atau cerita rakyat tanpa kekuatan yang sebenarnya. Kutukan umumnya dianggap sebagai kepercayaan subjektif dan tidak memiliki bukti ilmiah untuk mendukung kemanjurannya. Namun, kutukan masih dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis dan emosional orang, karena kutukan dapat memengaruhi pikiran, emosi, dan perilaku mereka berdasarkan keyakinan atau ketakutan mereka tentang kutukan. Dengan sengaja mengutuk orang atau sengaja berharap kemalangan menimpa orang lain pada umumnya dianggap tidak etis dan secara moral tidak dapat diterima di sebagian besar sistem etika dan moral masyarakat

## Data 1



“This is like a drawing trans person killing themselves. Your legitimately a horrible person and should feel bad for making this.”

Komentar tersebut menunjukkan bahwa Pikamee telah mengunggah gambar yang dinilai adalah ilustrasi orang transgender yang bunuh diri. Pikamee mengunggah gambar tentang dirinya sendiri yang menggunakan kostum seragam sekolah Hogwarsts, mengacungkan tongkat sihir ke udara dengan ekspresi wajah yang tampak sudah tahu mantra yang akan dirapal. Pikamee mengunggah gambar kontroversial yang dinilai sangat salah oleh SJW. Seharusnya unggahan tersebut hanya berfungsi untuk membantu penyiaran tentang kegiatan live streaming yang akan berlangsung, hanya saja SJW melihat adanya kekeliruan dengan gambar

tersebut. Seorang SJW tersebut mengutuk Pikamee secara langsung dengan hujatan bahwa Pikamee adalah orang yang sangat mengerikan dan berharap kemalangan akan menimpa Pikamee terkait dengan kegiatan live-streaming yang memainkan game Hogwarts Legacy.

## **Kekesalan**

Kekesalan adalah perasaan negatif yang timbul ketika seseorang merasa tidak puas, marah, atau frustrasi terhadap suatu situasi, tindakan, atau hasil yang tidak sesuai dengan harapannya. Kekesalan bisa muncul dalam berbagai tingkat, mulai dari perasaan ringan hingga emosi yang sangat kuat. Hal-hal yang bisa menjadi pemicu kekesalan bisa bervariasi, seperti ketidakpuasan terhadap hasil, perlakuan yang dianggap tidak adil, atau kegagalan mencapai tujuan atau harapan. kekesalan umum yang mungkin bisa diperlihatkan oleh seseorang yang merasa kecewa

## **Data 1**



“Pikamee accepted she was wrong and grew as a person. Silvervale on the other hand has shown she absolutely does not care for trans people. She only care about her ‘nostalgia’, even though many trans people will never able to have nostalgia.”

Pikamee digambarkan sebagai seseorang yang tidak utuh sebagai manusia karena telah tumbuh sebagai orang yang dinilai minim empati terhadap orang-orang transgender. Pengirim komentar berharap bahwa Pikamee dan pemilik akun lain bernama Silvervale seharusnya berpikir untuk tidak menambah masalah dengan mengunggah suatu hal yang kontroversial yang bersinggungan dengan kehidupan orang transgender. Pikamee dan Silvervale dianggap hanya peduli tentang masa kecil mereka yang dihibur oleh karya J.K Rowling yakni Harry Potter, dimana dengan bermain game Hogwarts Legacy maka pengalaman nostalgia tersebut dapat dirasakan kembali. Namun, mereka berdua tidak peduli bahwa banyak orang transgender tidak punya masa lalu maupun masa kecil yang indah. J.K Rowling dianggap tidak peduli dengan masa lalu orang transgender, maka dengan memainkan game yang masih memiliki kaitan dengan J.K Rowling meskipun tidak secara langsung dianggap juga tidak memiliki sikap peduli kepada orang transgender. Kesalahan yang timbul adalah akibat dari kekecewaan dalam

mengetahui bahwa seharusnya public figur memahami bahwa akan lebih banyak lagi orang yang akan memainkan game tersebut apabila tetap dimainkan. Karena Pikamee memiliki banyak penggemar yang akan diikuti oleh orang banyak, Pikamee dinilai ikut mempromosikan game tersebut dan akan membuat J.K Rowling semakin baik dalam hal keuangan. Ini bertentangan dengan konsep boikot terhadap J.K Rowling yang mana J.K Rowling seharusnya bangkrut.

## Data 2



Oh you're getting bullied for playing dumb wizard game? Getting abused by your chat? Gonna cry?

Damn now you know a fraction of what trans folks feel, y'know, the ones your money is supporting the abuse of.

7:18 PM · Feb 7, 2023 · 4,843 Views

17 Retweets · 10 Quote Tweets · 78 Likes

“Oh you’re getting bullied for playing dumb wizard game? Getting abused by your chat? Gonna cry? Damn now you know a fraction of what trans.”

Pada data tersebut, seorang SJW menunjukkan kekesalan karena Pikamee tidak menyadari bahwa game Hogwarts Legacy adalah game yang kontroversial hingga menyebabkan perundungan terjadi terhadap dirinya.

### Provokasi

Provokasi mengacu pada tindakan atau pernyataan yang dimaksudkan untuk menghasut, mengganggu, atau memicu tanggapan dari orang lain. Ini sering dilakukan untuk menimbulkan reaksi atau memprovokasi perilaku atau emosi tertentu pada orang lain. Provokasi dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti hubungan interpersonal, interaksi sosial, politik, bahkan dalam karya seni atau kreatif. Ini dapat berkisar dari provokasi yang halus dan tidak disengaja hingga upaya yang disengaja dan diperhitungkan untuk memprovokasi tanggapan. Efek provokasi dapat bervariasi, dan penting untuk mendekati situasi provokatif dengan perhatian penuh dan komunikasi yang bijaksana untuk menghindari konflik atau kesalahpahaman yang meningkat.

## Data 1



“Pikamee is not a small uwu kettle bean. She is a woman with platform and access to the internet. The public has known for three years now that JKR uses her bigot money to fund file assaults on human rights. Whether she wants to or not, by supporting the game she supports bigotry.”

Dengan komentar tersebut, Pikamee dinilai tidak dapat disebut sebagai gadis kecil yang polos. Sebelumnya, Pikamee menyatakan dalam cuitannya bahwa dia hanya ingin bermain game saja, tanpa ada niat untuk mendukung siapapun maupun tidak mendukung siapapun akibat mendukung siapapun. Dia secara tidak langsung berkilah bahwa dia hanyalah ceret, dimana ceret adalah ekspresi idiomatik yang merujuk pada jenis kelamin perempuan dan ceret tersebut tidaklah besar, maka Pikamee adalah gadis kecil yang polos dan tidak mengerti tentang kondisi pada saat itu seputar J.K Rowling yang sedang mengalami boikot oleh SJW menurut penuturannya sendiri. Namun itu tidak sejalan dengan apa yang dilihat oleh SJW. Menurut SJW yang berkomentar, Pikamee bukanlah gadis kecil, Pikamee adalah perempuan yang sudah memiliki kedewasaan yang cukup untuk menyortir konten yang akan dirilis ke publik dari banyak platform yang dia miliki. SJW tersebut memprovokasi dengan menyatakan bahwa dengan memainkan game yang masih ada kaitannya dengan J.K Rowling, maka itu adalah bentuk dukungan kepada J.K Rowling meskipun hanya sekadar bermain untuk bersenang-senang tanpa ada niat sedikitpun untuk mendukung J.K Rowling.

## Data 2



“I wouldn’t be surprised if Pikamee is just pretending to retire for the sake of causing a fight in the vtuber community, just like how Silver pretended that she was harassed.”

### Schadenfreude

Kegembiraan jahat, juga dikenal sebagai schadenfreude, mengacu pada perasaan senang atau gembira yang dialami seseorang atas ketidakberuntungan atau penderitaan orang lain. Ini adalah emosi yang kompleks dan seringkali kontroversial, karena melibatkan menemukan kebahagiaan dalam kesengsaraan atau kemalangan orang lain, yang dapat dilihat sebagai masalah moral atau etika. Ekspresi kegembiraan yang jahat dapat terwujud dalam berbagai cara, seperti menyeringai atau tersenyum. meringai atau senyum halus atau jelas yang mencerminkan rasa puas atau senang atas kemalangan orang lain, membual tentang kegagalan atau penderitaan orang lain disertai dengan nada merendahkan atau superior, mengolok-olok seseorang yang sedang mengalami kesulitan dengan maksud untuk menyakiti atau mempermalukan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.

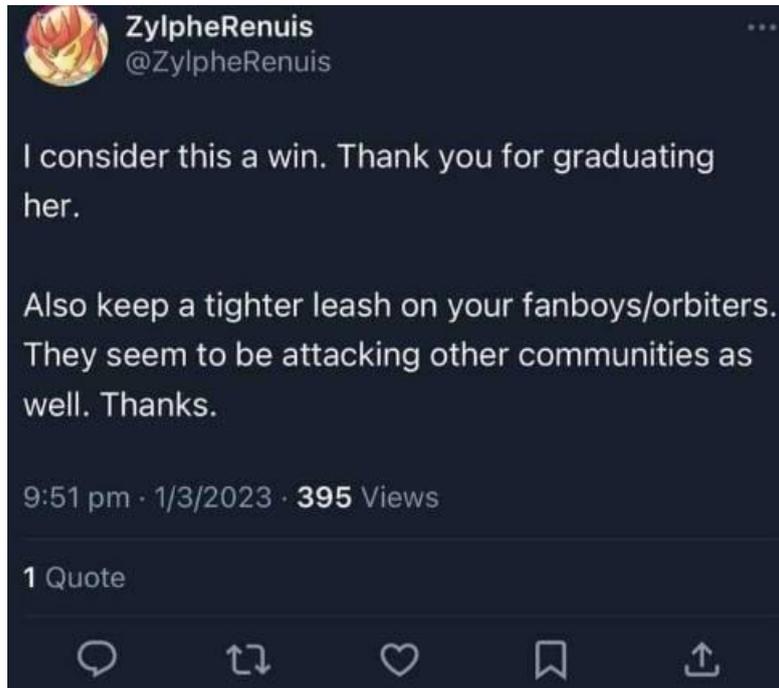
## Data 1



“No I won, I got her to graduate for being a transphobic sack of shit. Now You people are exposed for who you really are and can be held accountable.”

Seorang SJW menyatakan kemenangan karena Pikamee sudah berhenti atau pensiun dari dunia Vtuber.

## Data 2



“I consider this a win. Thank you for graduating her. Also keep a tighter leash on your fanboy/orbiter. They seem to be attacking other communities as well. Thanks.”

### **Ancaman**

Ancaman adalah pernyataan atau tindakan yang dimaksudkan untuk menakut-nakuti atau mengintimidasi seseorang atau kelompok orang, dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu atau menghasilkan perubahan dalam perilaku atau keputusan mereka. Ancaman dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti ancaman fisik, ancaman verbal, ancaman hukum, atau ancaman ekonomi. Ancaman bisa bersifat langsung, terang-terangan, atau tersirat, dan dapat muncul dalam situasi pribadi, sosial, atau bahkan dalam konteks geopolitik. Ancaman dapat memiliki konsekuensi yang serius terhadap kesejahteraan emosional, mental, dan fisik individu yang diancam. Ancaman dapat menciptakan perasaan ketakutan, kecemasan, atau stres yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik mereka. Ancaman juga dapat merusak hubungan antarindividu atau antarkelompok, dan dapat menyebabkan ketegangan, konflik, atau bahkan kekerasan. Ancaman adalah perilaku yang tidak diterima dan sering kali melanggar norma-norma sosial dan hukum. Mengancam atau mengintimidasi orang lain tidak dianggap sebagai bentuk komunikasi yang efektif atau konstruktif dalam berinteraksi dengan orang lain.

**Data 1**

“In light of that recent rt, I’m gonna make a comprehensive list of every vtuber I can find who plays the terf game. Be very afraid.”

Seorang SJW dengan cuitannya menyatakan bahwa akan membuat daftar setiap vtuber yang bisa dia temukan memainkan game memiliki muatan untuk memusuhi orang-orang transgender. Dengan nada ancaman, maka seharusnya vtuber harus lebih berhati-hati ketika ingin memainkan game dengan siaran langsung. SJW tersebut tampak tidak akan segan memberikan perlakuan yang sama seperti yang dilakukan kepada Pikamee jika ada vtuber yang menyiarkan langsung permainan tersebut. Ini adalah bentuk intimidasi secara langsung dan terbuka bagi siapapun yang melihat cuitan tersebut.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian bahwa ujaran kebencian di media social khususnya Twitter mengalami peningkatan kuantitas seiring dengan semakin mudah untuk diakses pada era Elon Musk. Salah satu kasus dari ungkapan kebencian yang terjadi adalah kasus ujaran kebencian yang ditujukan ke Amano Pikame oleh kelompok SJW. Kurangnya wawasan akan suatu isu tertentu yang merebak terkait dengan konten yang disiarkan, menjadi penyebab yang tidak dapat disangka sebelumnya dan hanya bisa diantisipasi dengan secara sukarela mengundurkan diri sebagai public figure. Terdapat empat bentuk implikatur ujaran kebencian di antaranya: (1) Pengutukan, (2) Kekesalan, (3) Schadenfreude, (4) Ancaman.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Hedges, J., & Lewis, M. (2018). Towards functorial language games. *Workshop on Compositional Approaches for Physics, NLP, and Social Sciences (CAPNS)*, 89–102.
- Shaleh, M. N. I., & Madhani, L. M., & Sari, I. N. B. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal AT-Thullab*. Vol. 3, No. 1, hal: 604-624.
- Isasi, A. C., & Juanatey, A. (2017). Hate speech in social media: a state-of-the-art review.
- Amin, K., Alfarauqi, M. D. A., & Khatimah, K. (2018). Social Media, Cyber Hate, and Racism.
- Hutchinson, A. (2023). New Data Suggests that Hate Speech is on the Rise on Twitter 2.0 [New Data Suggests that Hate Speech is on the Rise on Twitter 2.0 | Social Media Today](#)



- Mulyadi, E., & Gusfa, H. (2019). The Regulation (ITE Law) Socialization and Implementation Model by Kominfo to Mitigate Negative Content on Social Media BT - Proceedings of the First International Conference on Administration Science (ICAS 2019). 474–479. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.98>
- ElSherief, M., Nilizadeh, S., Nguyen, D., Vigna, G., & Belding-Royer, E. M. (2018). Peer to Peer Hate: Hate Speech Instigators and Their Targets. ICWSM.